

BAB IV
PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN DAN MANDIRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUS
SHIBYAN NGADIRGO MIJEN SEMARANG

A. Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang baik sebagai warga negara Indonesia. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir, strategi yang dapat lakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah intervensi, pemberian keteladanan, habituasi/ pembiasaan, monitoring/ pendampingan dan penguatan.

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahus Shibyan yang rutin dilaksanakan sekali setiap minggunya ditujukan bagi peserta didik kelas III, IV dan V. Pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB di lingkungan madrasah, dan terdiri dari dua golongan, yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Tujuan diadakannya kegiatan ekstra tersebut adalah untuk menanamkan budaya

ketaatan, ketakwaan, moral, kemandirian, toleransi, tolong-menolong, tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik.¹

2. Metode pendidikan kepramukaan di MI Miftahus Shibyan

Dalam pelaksanaan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan menggunakan Metode pendidikan kepramukaan. Metode pendidikan kepramukaan yang di gunakan oleh Pembina Pramuka dalam kegiatan latihan Pramuka ada bermacam-macam.

“untuk metode kita terapkan macam-macam metode dalam latihan pramuka, semua metode kita pakai ada penugasan, kerjasama jadi kita pakai semua metode dalam kegiatan kita tidak hanya menggunakan satu metode saja. Intinya latihan pramuka tidak hanya teori tetapi ada prakteknya,”²

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa dalam latihan Pembina pramuka menggunakan berbagai metode dalam pendidikan kepramukaan. Metode pendidikan kepramukaan yang digunakan diantaranya Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (Darma Pramuka), Belajar sambil Melakukan (Praktik), Sistem Berkelompok, Sistem Among, dan Sistem Tanda Kecakapan.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Istajib S.Pd.I Kepala Madrasah MI Miftahus Shibyan, Rabu tanggal 23 Maret 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

² Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

3. Kegiatan-kegiatan kepramukaan di MI Miftahus Shibyan

Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Miftahus Shibyan diantaranya:

a. Latihan Rutin

Latihan rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu, materi latihan berbeda pada tiap pertemuan. Untuk latihan rutin biasa materi yang disampaikan adalah materi teknik kepramukaan.

“Materinya macam-macam mbak. Ya ada Semaphore, pioneering, PBB, tali temali dan materi-materi tehknik kepramukaan lainnya.”³

Dari hasil wawancara, adapun materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pengetahuan Umum Kepramukaan yang diantaranya ada Pengenalan Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Satya dan Darma Pramuka).
 - a) Pengenalan Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka secara teoritis di sampaikan pada awal pertemuan latihan. Sedangkan penerapannya di pantau ketika kegiatan misalnya saat latihan rutin tiap peserta didik di cek kerapian dan kelengkapan atributnya. Dan saat upacara api unggun peserta

³ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

didik yang mengikuti upacara atribut seragam pramukanya harus lengkap.

- b) Pengetahuan kognitif Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Satya dan Darma Pramuka) di sampaikan dalam kelas. Dalam pengamalannya di pantau dalam keseharian saat latihan dan pelaksanaan uji SKU (Syarat Kecakapan Umum).⁴
- 2) Teknik Kepramukaan (Tekpram)/ *Scouting Skill* yang berisi membaca Kompas, Semaphore, Pionering, dan Tali temali.
- a) Ketika latihan membaca kompas dalam pelaksanaannya disampaikan mengenai arah mata angin dan derajat arah mata angina, karena kurangnya fasilitas yang dimiliki madrasah, madrasah tidak memiliki kompas sehingga Pembina menggunakan media gambar ketika latihan membaca kompas.⁵
 - b) Latihan Semaphore dilakukan di lapangan. Sebelumnya setiap peserta didik sudah diberi tugas untuk membawa bendera semaphore sendiri-sendiri. Untuk pelaksanaannya peserta didik di

⁴ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, sabtu tanggal 26 Maret 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

⁵ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, sabtu tanggal 2 April 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

bariskan dengan jarak satu lengan. Setelah peserta didik rapi, Pembina menyampaikan materi dan memberikan contoh menggunakan bendera semaphore. Selanjutnya peserta didik melakukan praktik menggunakan bendera semaphore, praktik pertama bersamaan dengan Pembina selanjutnya peserta didik melakukan tanpa dibarengi oleh Pembina.⁶

c) Latihan tali temali dan Pionerring, sebelum latihan peserta didik telah diberi tugas untuk membawa tongkat dan tali. Pelaksanaan latihan dilakukan di luar kelas. Diawali dengan Pembina memberikan materi tali temali dengan memberikan contoh membuat simpul-simpul yang langsung diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik dapat membuat simpul dilanjutkan dengan membuat pioneering.⁷

3) Kedisiplinan yang berisi semangat regu, yel-yel, Upacara Penggalang, dan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

⁶ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, sabtu tanggal 9 April 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

⁷ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, sabtu tanggal 16 April 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

- a) Yel-yel dilakukan di awal ataupun di sela-sela latihan untuk menambah semangat saat latihan. Tiap regu biasanya sudah memiliki yel-yel tersendiri. Terkadang Pembina yang memberikan yel-yel untuk dilakukan bersama sebagai *ice breaking*.
- b) Upacara penggalang diantaranya ada upacara pembukaan latihan, upacara penutupan latihan, upacara pembukaan kegiatan, dan upacara penutupan kegiatan serta apel pembukaan dan penutupan latihan. Upacara pembukaan latihan atau apel pembukaan latihan dilakukan sebelum latihan dimulai dan Upacara penutupan latihan atau apel penutupan latihan dilakukan setelah latihan selesai. Di MI Miftahus Shibyan untuk mengawali dan mengakhiri latihan lebih sering menggunakan Apel daripada upacara.
- c) Setelah upacara atau apel pembukaan, biasanya peserta didik di beri waktu lima sampai lima belas menit untuk melakukan PBB. Pembina memeriksa kerapian barisan tiap regu, dengan berkeliling memperhatikan pelaksanaan latihan PBB tiap regu. Untuk peserta didik kelas kecil biasanya masih didampingi untuk melakukan PBB tetapi untuk

kelas besar Pembina hanya perlu memantau dan memberi masukan kepada peserta didik.⁸

b. Jelajah

Kegiatan jelajah dilaksanakan sekali dalam dua bulan, pada minggu awal atau akhir bulan. Rute penjelajahan adalah di sekitar desa Ngadirgo. Untuk mengurangi kebosanan peserta didik karena terus diberi materi dan latihan, biasanya Pembina mengajak peserta didik untuk melakukan penjelajahan. Sebelum melakukan penjelajahan peserta didik dibariskan dan dicek terlebih dahulu apakah tiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan jelajah atau tidak. Setelah peserta didik siap, peserta didik diberi penjelasan mengenai rute penjelajahan dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan selama penjelajahan. Tugas yang diberikan seperti peserta didik harus menemukan tanaman toga, tanaman yang dapat dimakan dan lain sebagainya. Setelah semua peserta didik paham peserta didik diberangkatkan secara beregu dan harus berjalan urut secara berbanjar. Akhir rute jelajah adalah di titik awal pemberangkatan, setelah seluruh peserta didik sampai di titik akhir dilakukan evaluasi dan *sharing*.⁹

⁸ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, selama penelitian di bulan April 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

⁹ Hasil Observasi terhadap kegiatan latihan Pramuka di MI Miftahus Shibyan, sabtu tanggal 26 Maret 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

c. Perkemahan

Perkemahan yang dilaksanakan di MI Miftahus Shibyan ada dua macam yaitu perkemahan mandiri dan perkemahan kegiatan partisipan. Perkemahan mandiri biasa dilaksanakan tiap akhir semester sedangkan perkemahan partisipan dilaksanakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan partisipan misalnya kegiatan Jambore tingkat Ranting dan Lomba Tingkat II.

d. Kegiatan Partisipan

1) Pesta Siaga

Kegiatan Pesta Siaga adalah acara pertemuan besar siaga. MI Miftahus Shibyan selalu aktif mengikuti pesta siaga tingkat ranting setiap tahunnya.

2) Jambore Ranting (JAMRAN)

Pramuka Penggalang MI Miftahus Shibyan selalu aktif mengikuti Kegiatan Jambore tingkat ranting setiap tahunnya. Kegiatan Jambore dilaksanakan dalam bentuk perkemahan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan prestasi berupa lomba-lomba kepramukaan.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

B. Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka

Penelitian ini memfokuskan kegiatan kepramukaan yang terkait dengan penanaman karakter disiplin dan mandiri. Karakter disiplin dan mandiri tersebut kemudian dijabarkan kembali kedalam beberapa aspek tersendiri. Berikut ini adalah hasilnya.

1. Penanaman Karakter Disiplin

Dalam kepramukaan terdapat banyak kegiatan latihan. Dalam latihan-latihan tersebut tentunya dapat membantu membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Dari hasil wawancara dengan salah seorang Pembina yang menerangkan bahwa

“Kegiatan yang dapat melatih disiplin anak itu ada PBB, Upacara entah itu Upacara pembukaan atau penutupan latihan. Kegiatan PBB dan Upacara merupakan kegiatan yang melatih kedisiplinan siswa, mulai dari disiplin waktu dan disiplin berpakaian.”¹¹

Kegiatan dalam kepramukaan yang dapat menanamkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah latihan PBB dan Upacara, serta kegiatan perkemahan.

a. Disiplin Diri

1) Kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) sebagai wujud latihan fisik guna menanamkan

¹¹ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

kebiasaan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya watak seorang agar memiliki disiplin yang tinggi, disinilah langkah awal para peserta didik untuk mengenal kedisiplinan.

Dari tujuan latihan Peraturan Baris Berbaris yang menumbuhkan rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri. Dampak dari latihan PBB ini nantinya akan mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu. Sehingga latihan PBB dapat menanamkan disiplin diri peserta didik, dengan latihan ini peserta didik dapat mengendalikan diri agar tertib dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang harus dilakukan dalam PBB.

Dari hasil observasi terlihat para peserta didik dapat mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris dengan tertib. Barisan yang dilakukan para peserta didik kelas IV, V dan VI sudah rapi. Peserta didik dapat mengikuti aba-aba yang diberikan dengan benar.¹² Kegiatan PBB tidak hanya dilakukan saat ada latihan PBB saja. Akan tetapi kegiatan PBB ini sering dilakukan misalnya saat mengumpulkan peserta didik

¹² Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Sabtu tanggal 9 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

atau ketika akan menyampaikan pengumuman biasanya peserta didik dibariskan.

2) **Kegiatan Upacara**

Dari hasil wawancara juga menerangkan bahwa kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan dapat melatih disiplin peserta didik

“Kegiatan yang dapat melatih disiplin anak itu ada PBB, kemah, jelajah, dan Upacara entah itu Upacara pembukaan atau penutupan latihan.”¹³

Menurut penulis tujuan dilaksanakannya upacara adalah mendisiplinkan peserta didik dalam suatu kegiatan. Sekaligus sarana menginformasikan hal-hal yang ada dalam kegiatan. Upaya membentuk peserta didik disiplin perlu dilakukan dari tingkat dasar oleh karenanya upacara harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Agar kedepannya para peserta didik sudah terbiasa dengan sikap disiplin. Dalam upacara sederet acara digelar yang semuanya bermuara pada kedisiplinan. Mulai dari anak-anak yang dibariskan dengan rapi. Sampai pembubaran barisan setelah selesai upacara. Saat upacara akan terlihat barisan yang rapih dan tidak rapih sehingga penekanan upacara tetap ada pada

¹³ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

disiplin. Ketika upacara dimulai, para peserta didik tidak boleh mengobrol atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalannya upacara. Peserta yang memiliki disiplin diri yang baik pastilah akan berbaris dengan rapi pada barisannya.

Di MI Miftahus shibyan rutin dilakukan kegiatan Upacara Bendera yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Para petugas upacara dipilih dari peserta didik kelas IV, V dan VI. Dari hasil observasi ketika pelaksanaan kegiatan Upaca hari senin, pada upacara kali itu (senin 11/4/2016) para peserta didik kelas IV yang bertugas sebagai petugas upacara. Para petugas upacara sudah terlihat baik dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Sedangkan peserta didik terlihat khidmat mengikuti acara demi acara dalam upacara, walaupun masih ada pesrta dari kelas kecil (kelas I, II dan III) yang kurang fokus saat kegiatan upacara berlangsung namun untuk peserta didik kelas besar (kelas IV, V dan VI) sudah cukup disiplin dan tertib.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Sabtu tanggal 9 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

b. Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan waktu memiliki 3 indikator yaitu pendidik datang tepat pada waktunya, peserta didik datang tepat pada waktunya, dan peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dalam konteks ini pendidik adalah guru dan Pembina pramuka. Hal ini di tunjukan dari hasil observasi, dimana guru atau Pembina selalu tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan. Begitu juga dengan peserta didik yang tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan.¹⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berpendapat bahwa peserta didik kelas IV dan V sudah cukup memiliki kesadaran diri untuk tepat waktu ketika tiba disekolah dan mengikuti pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

“untuk anak-anak kelas IV dan V sudah cukup tertib misalnya ketika masuk kelas sudah tepat waktu walaupun ada yang telat ada satu atau dua tetapi jarang ada yang telat”¹⁶

Kedisiplinan waktu peserta didik terlihat jelas ketika para peserta didik tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

¹⁵ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Senin tanggal 11 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Istajib S.Pd.I Kepala Madrasah MI Miftahus Shibyan, Rabu tanggal 23 Maret 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

Sedangkan untuk indikator peserta didik menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, hasil observasi menunjukkan dalam observasi kelas IV dan V siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan guru tepat pada waktunya.¹⁷ Dan pada saat latihan rutin peserta didik mampu menyelesaikan tugas, misalnya ketika peserta didik di tugaskan membuat pioneering sebagian besar dari mereka dapat menyelesaikan pioneering.¹⁸ Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas V sebagi berikut:

“peserta didik kelas V Alhamdulillah sebagian besar selalu tepat waktu saat mengumpulkan tugas, hanya ada satu atau dua yang kadang lupa.”

Kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin waktu dalah ketepatan waktu saat upacara,¹⁹ latihan rutin, dan kegiatan perkemahan.

1) Kegiatan Latihan Rutin

Kegiatan latihan rutin di MI Miftahus Shibyan selalu dilaksanakan tepat waktu. Saat latihan rutin peserta didik harus sudah berkumpul pada waktu yang sudah disepakati. Pukul 08.00 WIB peserta didik

¹⁷ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Selasa tanggal 12 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

¹⁸ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Sabtu tanggal 16 April 2016 di Lapangan desa Ngadirgo.

¹⁹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 74

harus sudah berada disekolah, peserta didik sudah cukup mengerti untuk tepat waktu ketika tiba disekolah.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan jarang ada peserta didik yang sering terlambat.²⁰

Peneliti : “apakah adik sudah berperilaku disiplin dan mandiri dalam hidup sehari-hari, misalnya datang ke sekolah tepat waktu ?”

NS : “ndak pernah telat lah kak”

AK : “selalu datang pagi aku kak”

RD : “aku selalu tepat waktu datang kesekolahnya”

LA : “ nggak pernah telat, walaupun sampe di sekolah mepet sama bel masuk, tapi aku nggak pernah telat”

LM : “ Aku datang ke sekolah sering pagi kak, jadi ndak terlambat”

Pras : “hmm, ndak pernah kak”

ES : “aku ndak pernah telat og kak”

SB : “gasik terus aku ke sekolah.e kak”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa terkadang masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah untuk kegiatan pembelajaran, tetapi saat latihan pramuka tidak ada yang terlambat. Ini dikarenakan latihan pramuka dimulai pukul 08.00 jadi agak siang,

²⁰ Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MI Miftahus Shibyan, Selasa tanggal 12 April 2016 di ruang kelas IV dan V MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

sedangkan pembelajaran dimulai pukul 07.00 kadang ada peserta didik yang terlambat, akan tetapi tidak dalam waktu lama. Dari hasil observasi tidak ada peserta didik kelas IV dan V yang terlambat datang ke sekolah untuk kegiatan pembelajaran, maupun latihan pramuka.²¹

2) Kegiatan Upacara

Melalui upacara peserta didik dituntut untuk cepat, tepat waktu dan mengikuti jalannya upacara dari awal sampai akhir. Saat upacara rutin hari senin seluruh peserta didik disiapkan untuk datang lebih pagi karena mereka harus menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan upacara. Dari hasil observasi peserta didik sudah terlihat bersiap dan berbaris dengan rapi setelah diumumkan akan dilaksanakan upacara bendera.²²

Dan ketika latihan pramuka juga kadang dilakukan kegiatan upacara pembukaan dan penutupan, saat upacara tersebut Peserta didik biasanya diberi aba-aba untuk berbaris dengan menggunakan peluit. Peserta didik harus segera

²¹ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 12 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

²² Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Senin tanggal 11 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

bergegas memposisikan diri dalam barisan ketika mendengar aba-aba berupa suara peluit. Mereka harus sudah berada pada formasi barisan ketika peluit selesai dibunyikan.²³

3) **Kegiatan Perkemahan**

Pramuka mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya baik ketika kemah maupun kegiatan lainnya. Sikap disiplin secara tidak langsung akan terbentuk pada diri seorang pramuka diperkemahan. Karena diperkemahan banyak kegiatan yang harus diselesaikan tepat waktu. Mulai dari bangun pagi, kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan, sampai dengan menjelang tidur lagi. Semua diikuti dengan penuh gembira dan semangat. Ketinggalan satu kegiatan saja akan membuat seorang pramuka kehilangan ilmu yang sangat berharga. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah menyampaikan:

“ya anak-anak sering ikut kemah, terakhir kemarin kemah jambore tingkat ranting, Alhamdulillah dapat piala. Kalo mereka ndak disiplin kan ndak mungkin dapat juara mbak”²⁴

²³ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Sabtu tanggal 16 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Istajib S.Pd.I Kepala Madrasah MI Miftahus Shibyan, Rabu tanggal 23 Maret 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan perkemahan. Mereka juga aktif mengikuti semua cara dengan tertib.

c. Kedisiplinan Berpakaian

Pakaian yang rapi adalah pakaian yang enak dipakai dan enak dipandang oleh orang lain. Sehingga, bukan hanya pemakainya yang merasa nyaman, tetapi orang di sekitarnya yang memandang juga merasa nyaman. Menggunakan pakaian seragam yang rapi bertujuan untuk mempertahankan nama baik sekolah. Pemakain seragam yang sesuai dengan aturan kebijakan sekolah merupakan bagian dari kedisiplinan berpakaian.

Dalam kegiatan kepramukaan pemakaian seragam pramuka juga di atur dalam Keputusan Kwartir Nasional Geraka Pramuka Nomor: 174 tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka. Didalam peraturan tersebut tercantum tata aturan bagaimana seorang pramuka berpakaian dan atribut-atribut yang harus dikenakan.

1) Kegiatan Upacara Api Unggun

Pembiasaan dalam kedisiplinan berpakaian bisa diterapkan setiap saat. Akan tetapi penekanan kedisiplinan berpakaian selalu lebih ketat ketika pelaksanaan upacara. Ketika upacara peserta didik diwajibkan mengenakan seragam lengkap. Bagi peserta

didik yang tidak mengenakan seragam lengkap saat upacara pastinya akan mendapatkan sanksi.²⁵

Dari hasil dokumentasi kegiatan Upacara Api Unggun di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang. Menunjukkan saat pelaksanaan ungun peserta didik harus mengenakan seragam pramuka lengkap. Keharusan tersebut dapat menjadi awal pembiasaan peserta didik untuk selalu mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku.²⁶

2) Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka

Pada saat latihan pemakaian seragam pramuka juga diperhatikan mulai dari pemakaian sepatu dan kaos kaki yang harus berwarna hitam sampai pemakaian kolongan hasduk/setangan leher yang harus sesuai dengan tingkat golongannya masing-masing serta pemakaian atribut-atribut berupa tanda pengenal anggota gerakan Pramuka. Sebagai contoh untuk peserta didik golongan siaga semuanya memakai kolongan berwarna hijau dan untuk

²⁵ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, Senin tanggal 11 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

²⁶ Dokumentasi kegiatan Upacara Api Unggun dalam perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

golongan penggalang memakai kolongan dengan warna merah.²⁷

d. Kedisiplinan Belajar

Kegiatan pramuka di MI Miftahus Shibyan sering dilakukan di luar ruangan, akan tetapi suasana belajar masih tetap kondusif. Terbukti dari hasil observasi ketika latihan dilakukan di lapangan desa ngadirgo peserta didik dapat mengikuti latihan dengan tertib.²⁸ Keberhasilan pembiasaan disiplin belajar ini terlihat dari tersampainya materi latihan yang disampaikan Pembina kepada peserta didik.

Kebiasaan memperhatikan walau dalam suasana belajar yang bebas saat latihan pramuka membuat peserta didik lebih dapat memperhatikan dalam pembelajaran sehari-hari. Dari hasil observasi terlihat suasana belajar di kelas IV dan V para peserta didik cukup disiplin ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun indikator disiplin belajar yang terlihat ketika kegiatan Latihan Pramuka dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diantaranya:²⁹

²⁷ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 12 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

²⁸ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 16 april 2016 di Lapangan desa Ngadirgo Mijen Semarang.

²⁹ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 12 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

- 1) Peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tenang.
- 2) Peserta didik mampu memperhatikan ketika guru/pembina menjelaskan materi.
- 3) Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) Peserta didik mampu mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.

e. Kedisiplinan Lingkungan

Kegiatan penjelajahan pramuka ini melatih para peserta didik untuk menjadi seseorang yang mempunyai sifat cinta alam serta dapat melestarikan alam yang tercemar.³⁰

Dalam darma pramuka kedua yang berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” jelas disebutkan bahwa sebagai seorang pramuka harus mencintai alam. Wujud cinta alam dapat diwujudkan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari hasil observasi para peserta didik sudah terbiasa membuang sampah di tempat sampah, bahkan untuk semua peserta didik kelas besar yaitu kelas IV, V dan VI tidak ada yang membuang sampah sembarangan.³¹

³⁰ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 2 april 2016 di desa Ngadirgo Mijen Semarang.

³¹ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 12 april 2016 di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

Bentuk kedisiplinan lingkungan juga tercermin dari sikap peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas misalnya dengan melaksanakan piket. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Secara garis besar rata-rata peserta didik sudah cukup disiplin, apalagi peserta didik kelas besar sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tatertib sekolah untuk anak-anak kelas IV dan V sudah cukup tertib melaksanakan piket dengan kesadaran sendiri, dan membuang sampah sudah pada tempat sampah.”

2. Penanaman Karakter Mandiri

Kegiatan yang dapat menanamkan kebiasaan mandiri peserta didik diantaranya latihan praktik, perkemahan, dan penugasan.

a. Kemandirian dalam Memenuhi Kebutuhan

1) Latihan Praktik

Kegiatan kepramukaan tidak hanya mempelajari tentang teori-teori saja. Akan tetapi dalam mempelajari tehnik kepramukaan peserta didik juga harus dapat mempraktikannya. Dalam latihan metode praktik sangat efektif untuk memahamkan peserta didik akan materi yang disampaikan.

Latihan praktik dapat membentuk kemandirian peserta didik dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan mencoba sendiri melakukan praktik dan menyelesaikan tugasnya. Bahkan sebelum latihan dimulai kemandirian anak sudah harus ada, karena

ketika akan dilakukan latihan praktik setiap peserta didik diharuskan untuk menyiapkan sendiri peralatan-peralatan yang akan mereka gunakan untuk latihan. Dari hasil observasi, karena keterbatasan alat yang disediakan sekolah para peserta didik selalu membawa perlengkapan latihan sesuai dengan yang di sampaikan pada latihan sebelumnya, seperti membawa tongkat, tali atau bendera semaphore.³²

“mereka ya sudah bisa, kalau dari peserta didik tentunya wajib membawa alat tulis sedangkan untuk alat-alat lain sesuai dengan rencana kegiatan yang akan kita laksanakan jadi kalau rencana kegiatan kita akan pakai tali anak-anak di kasih tau untuk membawa tali. Yah.. kadang ada yang tidak bawa tali atau tongkat tapi banyak yang bawa.”³³

Dari hasil wawancara dengan Pembina, diperoleh data bahwa hampir semua peserta didik sudah dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan ketika latihan.

2) Kegiatan Perkemahan

Berkemah yaitu kegiatan bermalam disuatu tempat dengan menggunakan tenda sebagai rumahnya. Di situlah pribadi-pribadi mandiri akan terbentuk dari

³² Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di halaman Sekolah MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

³³ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

seorang pramuka. Didalam perkemahan terdapat banyak sekali kegiatan baik yang menyenangkan, menantang maupun yang menarik.

Dari hasil wawancara dengan Pembina dijelaskan bahwa peserta didik diperkemahan selalu berusaha mencukupi kebutuhan. Kebutuhan seperti bekal yang dibawa harus cukup selama perkemahan, sehingga didalam perkemahan tidak kelaparan dan perlengkapan pribadi misalnya pakaian, perlengkapan mandi dan lainnya.

“Anak-anak yang biasanya di rumah selalu meminta bantuan orang tua untuk melakukan sesuatu, tetapi di perkemahan tidak akan ada seperti itu lagi. Hal ini dikarenakan semua kegiatan dikerjakan sendiri atau bersama kelompoknya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi.”³⁴

Dikarenakan semua kegiatan dikerjakan sendiri atau bersama kelompoknya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing di perkemahan inilah yang nantinya dapat membentuk jiwa yang berkepribadian mantap, berani dan tegas. Bahkan yang tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan kemandirian. Dengan demikian dari kegiatan berkemah secara tidak langsung

³⁴ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

dapat menumbuhkan semangat dan jiwa kemandirian pada diri peserta didik.

Kebiasaan bersikap mandiri dari perkemahan juga diterapkan oleh peserta didik dalam keseharian. Hal ini di tunjukkan dari hasil wawancara dengan peserta didik:³⁵

Peneliti : “apakah adik sudah berperilaku disiplin dan mandiri dalam hidup sehari-hari, misalnya bangun tidur tanpa di bangunkan, merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan kamar, mencuci pakaian dan menyetrika sendiri ?”

NS : “ aku selalu bangun tidur tanpa di bangunkan, sering merapikan tempat tidur sendiri, kadang-kadang membersihkan kamar, jarang mencuci pakaian dan menyetrika sendiri ”

AK : “selalu bangun tidur tanpa di bangunkan, sering merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan kamar juga sering kak, kadang-kadang mencuci pakaian dan menyetrika sendiri ”

LM :“ aku selalu bangun tidur tanpa di bangunkan, sering merapikan tempat tidur sendiri, tapi kalo membersihkan kamar kadang-kadang, sering mencuci pakaian tapi ndak pernah menyetrika sendiri”

Prass : “selalu bangun tidur tanpa di bangunkan, merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan kamar, kadang-

³⁵ Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MI Miftahus Shibyan, Selasa tanggal 12 April 2016 di ruang kelas IV dan V MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

kadang mencuci pakaian dan
menyetrika sendiri kak”

b. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas

Dalam latihan pramuka di MI Miftahus Shibyan peserta didik juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan peserta didik juga harus menyelesaikan tugasnya sendiri atau dengan teman sekelompoknya, dengan kata lain mereka harus mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Dari hasil wawancara dengan salah seorang Pembina yang menerangkan bahwa

“Kemandirian anak-anak juga terlihat saat praktek latihan biasa, mereka melakukan praktek tanpa menunggu di bantu oleh kakak-kakak, mereka mau mencoba sendiri entah nanti jadinya benar atau kurang tepat.”³⁶

1) Tugas Kelompok

Dalam pramuka ada istilah sistem beregu dimana dalam kegiatan pramuka peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, dan kelompok-kelompok tersebut dalam pramuka tingkat penggalang disebut regu. Metode pemberian tugas kelompok, pada latihan pramuka sering digunakan karena telah terbentuk regu-regu.

³⁶ Hasil wawancara dengan Kak Risqy Pembina Pramuka MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di Kantor MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

Ketika pemberian tugas kelompok peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dengan kelompoknya masing-masing. Biasanya materi disampaikan terlebih dahulu, kemudian mereka di beri tugas kelompok untuk diselesaikan. Misalnya ketika membahas materi tentang pioneering, peserta didik ditugaskan untuk membuat menara pandang atau tiang bendera. Setelah diberi contoh semua peserta didik mencoba membuat pioneering dengan kelompoknya masing-masing tanpa dibantu oleh Pembina. Ada banyak kelompok yang mampu mempraktikan membuat pioneering sendiri tanpa di bantu oleh kakak Pembina.³⁷

2) Tugas Individu

Tugas untuk individu juga terkadang diberikan ketika latihan pramuka. Jadi ketika tugas individu setiap peserta didik di tuntut untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada kakak Pembina atau temanya.

Ketika latihan praktik peserta didik diberi arahan dan contoh untuk mengenai materi yang dibahas. Dari hasil observasi ketika latihan semaphore peserta didik disiapkan untuk saling berpasangan, kemudian seluruh

³⁷ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 16 April 2016 di Lapangan desa Ngadirgo.

peserta didik diwajibkan untuk mencoba mempraktikkan gerakan-gerakan dengan diawasi oleh temannya.³⁸ Tanpa menunggu dilatih oleh Pembina satu persatu peserta didik mencoba berlatih praktik semaphore sendiri, Pembina hanya mengawasi dan terkadang memberi bimbingan serta arahan jika terdapat kesalahan.

Pemberian tugas individu dapat membentuk kemandirian peserta didik dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan mencoba sendiri melakukan praktik dan menyelesaikan tugasnya. Dengan pemberian tugas individu kepada semua peserta didik dapat membiasakan peserta didik melaksanakan tugasnya sendiri, tidak ada kegiatan mencontek atau bergantung pada teman. Tentunya dengan diawasi agar tidak ada kegiatan mencontek.

³⁸ Hasil Observasi terhadap pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik MI Miftahus Shibyan, tanggal 9 April 2016 di halaman Sekolah MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan bisa dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Karena dalam penelitian yang penulis lakukan mempunyai banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu di MI Miftahus Shiblyan Ngadirgo Mijen Semarang, tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat dalam penelitian termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.
4. Pemilihan kata atau bahasa yang kurang sempurna.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.